

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Populasi dan Partisipan

##### 1. Populasi

Populasi penelitian merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau pun subjek yang memiliki kualitas dan juga karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari yang kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2019). Dapat disimpulkan bahwa pengertian tersebut menunjukkan bahwa populasi bukan hanya perangkat, tetapi objek dan benda-benda alam yang lain. Populasi bukan hanya sekedar jumlah yang pada objek atau subjek yang dipelajari tetapi meliputi seluruh karakteristik atau sifat yang dimiliki objek atau subjek tersebut.

Dalam suatu penelitian, populasi merupakan hal yang mutlak yang harus ada dalam sebuah penelitian. Karena dari populasi tersebut peneliti mampu mendapatkan sumber data atau informasi penelitian untuk menjawab permasalahan yang dihadapi. Pada penelitian ini sasaran populasi yang digunakan adalah siswa-siswi di sekolah yang berada di Kecamatan Sukodono, Kota Sidoarjo. Dengan jumlah 4 Sekolah.

**Tabel. 1 Populasi Penelitian**

| No    | Nama Sekolah                  | Jumlah      |
|-------|-------------------------------|-------------|
| 1     | SMA YPM 2 Sukodono            | 403 siswa   |
| 2     | SMK YPM 5 Sukodono            | 721 siswa   |
| 3     | SMK Pelayaran Yahari Sukodono | 129 siswa   |
| 4     | MA Hasyim Asy'ari Sukodono    | 187 siswa   |
| Total |                               | 1.440 siswa |

##### 2. Partisipan

Subjek penelitian yang dipilih adalah sebagian dari keseluruhan populasi yang disebut dengan sampel. Sugiyono (2019) menjelaskan bahwa sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang telah ditentukan oleh peneliti dan dimiliki oleh populasi objek tersebut, sampel harus memiliki ciri dan sifat yang sama agar hasil penelitian terhadap sampel dapat di generalisasikan kepada seluruh populasi. Generalisasi merupakan kesimpulan penelitian sebagai sesuatu yang berlaku bagi populasi.

Sekarang (2006) menjelaskan Teknik pengampilan sampel (sampling) adalah proses memiliki sejumlah elemen secukupnya dari populasi, sehingga penelitian terhadap sampel dan pemahaman tentang sifat atau karakteristik tersebut pada elemen populasi. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *accidental sampling*. Jenis *Accidental Sampling* merupakan pengambilan sampel yang kebetulan ada atau tersedia disuatu tempat sesuai dengan konteks penelitian (Sugiyono, 2017). Berikut adalah partisipan dalam penelitian ini yang harus memenuhi kriteria sebagai berikut : Sugiyono (2010), Menjelaskan Teknik *Purposive Sampling* adalah teknik untuk menentukan sampel penelitian dengan berberapa pertimbangan tertentu bertujuan agar data yang diperoleh nantinya bisa representative. Penetapan tersebut dilakukan sesuai dengan pertimbangan yang dinilai dapat mewakili populasi. Pertimbangan yang dimaksud yaitu orang yang akan diteliti yang dianggap paling sesuai dengan yang diharapkan. Teknik *Purposive Sampling* didasarkan atas ciri-ciri, sifat-sifat populasi yang sudah diketahui sesuai dengan maksud dan tujuan penelitian dalam memilih sampel. Karakteristik tersebut yang dimaksudkan yakni :

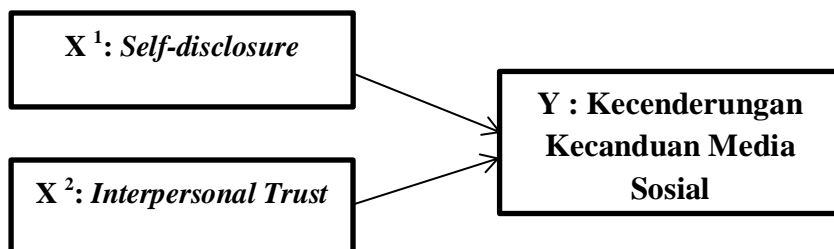
- a. Berdomisili Sidoarjo Kecamatan Sukodono.
- b. Remaja berusia 15-18 tahun.
- c. Mempunyai media sosial dan aktif dalam penggunaan media sosial.
- d. Menggunakan media sosial lebih 4-6 jam per hari

Sampel pada penelitian ini akan ditentukan dengan menggunakan table *Issac* dan *Michael* (Sugiyono, 2016) yang didapatkan hasil 229 siswa-siswi dengan perhitungan didasarkan atas kesalahan 10% dan mempunyai kepercayaan 90% terhadap populasi.

## B. Desain Penelitian

Desain penelitian adalah rencana atau strategi yang digunakan untuk menjawab masalah penelitian. desain atau perancangan diperlukan sebelum membuat sesuatu agar hasilnya sesuai dengan harapan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif karena pendekatan yang digunakan di dalam usulan penelitian, proses, hipotesis, turun ke lapangan, analisa data dan kesimpulan data sampai dengan penulisannya menggunakan aspek pengukuran, perhitungan, rumus dan kepastian data numerik. Disebut penelitian kuantitatif dikarenakan data yang diperoleh berupa angka dan data seolah menggunakan analisis statistik, Sugiyono (2019).

Jenis penelitian yang digunakan, penelitian kuantitatif korelasional yang artinya peneliti menguji teori yang digunakan secara obyektif dengan meneliti hubungan antar variabel. Dengan tujuan untuk mengetahui kekuatan dan arah hubungan yang ada antara variabel-variabel, Azwar (2012). Peneliti melakukan penelitian terkait “Hubungan antara *Self-disclosure* dan *Interpersonal Trust* dengan Kecenderungan Kecanduan Media Sosial pada gen Z”, variabel-variabel pada penelitian ini yaitu Kecanduan media sosial sebagai variabel terikat atau *dependent variable* (Y) yakni variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas. *Self-disclosure* dan *Interpersonal Trust* sebagai variabel bebas atau *independent variable* (X) yaitu variabel penyebab yang akan dilihat pengaruhnya terhadap variabel terikat.



Gambar 2 Kerangka Berpikir

### C. Instrumen Pengumpulan Data

Arikunto (2006) mendefinisikan instrumen adalah alat yang digunakan peneliti saat melakukan penelitian dengan menggunakan suatu metode. Instrument pengumpulan data adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya. Peneliti menggunakan kuesioner, kuesioner disini artinya dalam berbagai daftar pernyataan yang sudah disusun dengan baik, sudah matang dimana responden hanya memberikan jawaban-jawaban tertentu.

Dalam penelitian ini yang diperoleh dari pengumpulan alat ukur berupa skala. Menurut Sugiyono (2017) skala likert merupakan skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang tentang fenomena sosial. Dengan skala likert maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan titik tolak untuk menyusun item-item instrumen berupa pernyataan. Skala yang digunakan adalah dari tiga variabel yakni, variabel kecanduan media sosial, variabel *self disclosure*, dan variabel *interpersonal trust* yang dibuat berdasarkan aspek-aspek yang sudah ditentukan. Peneliti menggunakan skala likert terdiri dari lima jawaban pilihan, sangat setuju (SS), setuju (S), netral (N), tidak setuju (TS), dan sangat tidak setuju (STS). Dalam penyusunan kuisisioner aitem yang digunakan peneliti ini terdapat dari pernyataan positif atau *favourable* dan negatif *unfavorurabele* pernyataan *favourable* untuk menggambarkan perilaku yang terhadap variabel yang di ukur. Sedangkan pernyataan *unfavorurabele* untuk memberikan prilku yang tidak sesuai variabel yang di ukur. Dalam memberi skor untuk penelitian ini adalah :

**Tabel. 2 Skor Penilaian Butir Skal**

| Alternatif Jawaban        | Skor              |                     |
|---------------------------|-------------------|---------------------|
|                           | <i>Fafourable</i> | <i>Unfavourable</i> |
| Sangat Setuju (SS)        | 5                 | 1                   |
| Setuju (S)                | 4                 | 2                   |
| Netral (N)                | 3                 | 3                   |
| Tidak Setuju (TS)         | 2                 | 4                   |
| Sangat Tidak Setuju (STS) | 1                 | 5                   |

## 1. Skala Kecanduan Media Sosial

### a. Definisi operasional

Kecanduan media sosial adalah sebuah sindrom yang ditandai dengan menghabiskan sejumlah waktu yang sangat berlebih saat mengakses internet serta tak bisa mengontrol penggunaannya waktu sedang online. Definisi operasional didasarkan pada teori Griffiths (2000) mengartikan kecanduan media sosial merupakan sebuah perilaku yang kompulsif, adanya suatu ketergantungan dan kurangnya kontrol pada penggunaan media sosial. Media sosial memungkinkan seseorang untuk dapat berinteraksi tanpa adanya ruang dan waktu, dimana media sosial akan mendorong untuk terus terhubung dalam suatu momen terlepas dari hal yang merusak baik secara sosial, mental, fisik, maupun spiritual.

### b. Pengembangan Alat Ukur

Alat yang digunakan untuk mengukur kecanduan media sosial ini adalah skala kecanduan media sosial yang disusun sendiri oleh peneliti. Skala tersebut berdasarkan aitem pernyataan yang sesuai dengan aspek. Jumlah aitem pada skala kecanduan media sosial yaitu 40 aitem.

Skala Kecanduan Media Sosial dalam penelitian ini disusun berdasarkan teori Griffiths (2000), yang terdiri dari enam aspek yakni *Salience* (Arti-penting), *Mood Modification* (modifikasi suasana hati), *Tolerance* (toleransi), *Withdrawal Symptphons* (gejala penarikan), *Conflict* (konflik), *Relapse* (kambuh). Berdasarkan skor tersebut, peneliti dapat memperoleh informasi terkait tingkat kecanduan media sosial dapat dilihat pada *Blue Print* dengan indikator berdasarkan teori Griffiths (2000), dibawah ini :

**Tabel. 3 Blue Print Penyebaran Aitem Skala Kecanduan Media Sosial**

| No     | Aspek   | Indikator  | Aitem |       | Jumlah |
|--------|---|--|-------|-------|--------|
|        |   |  | F     | UF    |        |
| 1.     | <i>Salience</i><br>(Arti-penting)                     | a. Menjadikan media sosial sebaga prioritas utama                    | 1,3   | 2,4   | 2      |
|        |   | b. Memikirkan aktivitas <i>online</i> meskipun sedang <i>offline</i> | 5,7   | 6,8   | 2      |
| 2.     | <i>Mood Modification</i><br>(modifikasi suasana hati) | a. Melarikan diri dari perasaan yang kurang menyenangkan             | 9,11  | 10,12 | 2      |
| 3.     | <i>Tolerance</i><br>(toleransi)                       | a. Menggunakan media sosial untuk mendapatkan kesenangan             | 13,15 | 14,16 | 2      |
|        |   | b. Menggunakan media sosial dalam kurun waktu yang lama              | 17,19 | 18,20 | 2      |
| 4.     | <i>Withdrawal Symptoms</i><br>(gejala penarikan)      | a. Perasaan tidak senang ketika sedang <i>offline</i>                | 21,23 | 22,24 | 2      |
|        |   | b. Mudah gelisah ketika penggunaan media sosial dibataasi            | 25,27 | 26,28 | 2      |
| 5.     | <i>Conflict</i><br>(konflik)                          | a. Kehidupan sosial menjadi tidak kondusif                           | 29,31 | 30,32 | 2      |
|        |   | b. Tugas menjadi terhambat   | 33,35 | 34,36 | 2      |
| 6.     | <i>Relapse</i><br>(kambuh)                            | a. Mengurangi waktu untuk mengakses media sosial namun gagal         | 37,39 | 38,40 | 2      |
| Jumlah |   |  | 20    | 20    | 40     |

c. Uji Coba Alat Ukur

1. Uji validitas

Sugiyono (2017) mendefinisikan uji validitas adalah instrument data yang dapat dikatakan valid apabila terdapat hasil yang sama antara data yang terkumpul dengan data yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti. Alat ukur yang dibidang memiliki validitas yang tinggi yaitu alat ukur yang mampu menjalankan dan memberikan hasil ukur yang benar dan tepat sesuai dengan tujuan penelitiannya (Azwar, 2012).

Untuk menguji validitas skala kecanduan media sosial, peneliti menggunakan program *Statistical Package for the Social Sciences (SPSS) 25.0 for windows* dengan metode *Corrected Item-Total Correlation*. Koefisien korelasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah  $\geq 0,30$ . Namun jika nilai koefisien korelasi di atas 0,30, maka aitem dikatakan valid; sedangkan jika nilai koefisien korelasi dibawah 0,30 maka aitem dikatakan tidak valid. Aitem yang tidak valid kemudian harus digugurkan.

Berdasarkan hasil analisis uji validitas aitem pada skala Kecanduan Media Sosial yang berjumlah 40 aitem dengan menggunakan program *Statistic Package for Social Science (SPSS)* versi *25 for windows* dengan menggunakan nilai koefisien  $>0,30$  menunjukkan bahwa validitas bergerak dari angka 0,387 – 0,891 hasil ini didapatkan dari dua kali putaran. Putaran pertama dari total 40 aitem terdapat 3 aitem yang gugur. Putaran kedua seluruh aitem sejumlah 37 aitem yang tersisa dinyatakan valid atau sah. Adapun juga *blue print* hasil uji validitas sebagai berikut:

**Tabel. 4 Hasil Validitas Aitem Skala Kecanduan Media Sosial**

| Jumlah Aitem Awal | Putaran Analisis Aitem | Nomor Aitem Gugur | Jumlah Aitem Tersisa | Keterangan  |
|-------------------|------------------------|-------------------|----------------------|---|
| 40                | I                      | 7,15,35           | 37                   | <i>Index Corrected Item Total Correlation</i> bergerak dari 0,243 – 0,898 |
| 37                | II                     | -                 | 37                   | <i>Index Corrected Item Total Correlation</i> bergerak dari 0,387 – 0,891 |

Sumber: *Output SPSS IBM 25 for Windows*

**Tabel. 5 Hasil Uji Diskriminasi Skala Kecandauan Media Sosial**

| No          | Apek  | Indikator  | Aitem            |       | Total Aitem |
|-------------|---|--|------------------|-------|-------------|
|             |   |  | Sahih            | Gugur |             |
| 1           | <i>Salience</i><br>(Arti-penting)                       | a. Menjadikan media sosial sebagai prioritas utama                   | 1,2,3,4<br>5,6,8 | -     | 4           |
|             |   | b. Memikirkan aktivitas <i>online</i> meskipun sedang <i>offline</i> |                  | 7     | 3           |
| 2           | <i>Mood Modoi fication</i><br>(Modifikasi suasana hati) | a. Melarikan diri dari perasaan yang kurang menyenangkan             | 9,10,11<br>, 12  | -     | 4           |
| 3           | <i>Tolerance</i><br>(Toleransi)                         | a. Menggunakan media sosial untuk mendapatkan kesenangan             | 13,14,<br>16     | 15    | 3           |
|             |   | b. Menggunakan media sosial dalam kurun waktu yang lama              | 17,19,<br>18,20  | -     | 4           |
| 4           | <i>Withdrawal Symptomps</i><br>(gejala penarikan)       | a. Perasaan tidak senang ketika sedang <i>offline</i>                | 21,22,<br>23,24  | -     | 4           |
|             |   | b. Mudah gelisah ketika penggunaan media sosial dibataasi            | 25,26,<br>27,28  | -     | 4           |
| 5           | <i>Conflict</i><br>(konflik)                            | a. Kehidupan sosial menjadi tidak kondusif                           | 29,30,<br>31,32  | -     | 4           |
|             |   | b. Tugas menjadi terhambat   | 33,34,<br>36     | 35    | 3           |
| 6           | <i>Relapse</i><br>(kambuh)                              | a. Mengurangi waktu untuk mengakses media sosial namun gagal         | 37,38<br>,39,40  | -     | 4           |
| Total Aitem |   |  |                  |       | 37          |



## 2. Uji Reliabilitas

Azwar (2013) menjelaskan bahwa realibilitas dinyatakan oleh koefisien realibilitas yang angkanya berbeda dalam rentang 0 sampai dengan 1,00 semakin tinggi reliabilitasnya, jika koefisien realibilitas semakin mendekati angka 0 maka semakin rendah reliabilitasnya. Teknik uji reliabilitas *alpha cronbac's* digunakan untuk menguji reliabilitas alat ukur, karena skor yang diperoleh dari skala psikologis merupakan skor rata-rata, bukan 1 atau 0 (Arikunto, 2005).

Sugiyono (2017) mendefinisikan uji reliabilitas adalah instrument data yang dapat dikatakan reliabel apabila data yang dihasilkan tidak berubah walaupun digunakan secara berulang pada waktu yang berbeda. Azwar (2012) menjelaskan bahwa uji reliabilitas bertujuan untuk mengukur sejauh mana suatu hasil pengukuran dapat diandalkan atau dipercaya. Batas nilai koefisien reliabilitasnya bergerak antara 0,60 sampai 0,80 dengan rincian sebagai berikut :

- a) Jika nilai koefisien reliabilitas kurang dari 0,60 maka tergolong rendah
- b) Jika nilai koefisien reliabilitas kurang dari 0,60 sampai 0,80 maka dapat diterima
- c) Jika nilai koefisien  $\geq 0,80$  maka tergolong tinggi

Hasil uji reliabilitas yang telah dilakukan oleh peneliti dalam penelitian ini menunjukkan nilai reliabilitas skala kecanduan media sosial dari 37 aitem menggunakan formula Cronbach's Alpha dengan bantuan IBM SPSS 25 for windows, diperoleh koefisien reliabilitas Cronbach's Alpha sebesar 0,982 Sehingga, dapat disimpulkan bahwa skala kecanduan media sosial pada penelitian ini dapat dikatakan reliabel dan dapat digunakan sebagai alat ukur penelitian, karena nilai realibilitas yang diperoleh tergolong tinggi ( $0,982 > 0,80$ ). Hasil uji realibilitas yang telah dilakukan oleh peneliti dalam penelitian ini menunjukkan nilai reliabilitas skala kecanduan media sosial dari 37 aitem.

**Tabel. 6 Hasil Uji Reliabilitas Skala Kecanduan Media Sosial**

| Skala                  | <i>Cronbach's Alpha</i> | <i>N of items</i> |
|------------------------|-------------------------|-------------------|
| Kecanduan Media Sosial | 0,982                   | 37                |

Sumber : *Output SPSS 25.0 for window*

## 2. Skala *Self Disclosure*

### a. Definisi operasional

Pengungkapan diri adalah bentuk komunikasi dimana seseorang mengungkapkan sebuah informasi mengenai diri sendiri yang biasanya tidak bisa dibagikan kepada individu lain, hal tersebut dilakukan secara sadar. Skor yang di peroleh dari skala kecanduan. Aspek-aspek pengungkapan diri pada konsep De Vito (2011) yaitu: Tujuan (*intent*), Kejujuran (*honesty*) atau Kecermatan (*Accuracy*), Valensi (*Valance*), Keakraban (*Intimacy*), dan Jumlah (*Amount*).

### b. Pengembangan Alat Ukur

Alat yang digunakan untuk mengukur *self disclosure* ini adalah skala *self disclosure* yang disusun sendiri oleh peneliti. Skala tersebut berdasarkan aitem pernyataan yang sesuai dengan aspek. Jumlah aitem pada skala *self disclosure* yaitu 40 aitem.

Skala *self disclosure* dalam penelitian ini disusun berdasarkan teori De Vito (2011), yang terdiri dari lima aspek yakni Tujuan (*Intent*), Kejujuran-Kecermatan (*Honesty-Accuracy*), Keakraban (*Intimacy*), Jumlah (*Amount*), Valensi (*Valance*), Berdasarkan skor tersebut, peneliti dapat memperoleh informasi terkait tingkat *Self-Disclosure* dapat dilihat pada *Blue Print* dengan indikator berdasarkan teori De Vito (2011), dibawah ini :

**Tabel. 7 Penyebaran Aitem Skala *self Disclosure***

| No     | Apek   | Indikator  | Aitem       |             | Jumlah |
|--------|--|--|-------------|-------------|--------|
|        |  |  | F           | UF          |        |
| 1.     | Tujuan<br>( <i>Intent</i> )                              | a. Mampu mengungkapkan diri sendiri  | 1,3,5,7     | 2,4,6,8     | 8      |
| 2.     | Kejujuran dan Kecermatan ( <i>Honesty and Accuracy</i> ) | a. Kemampuan individu merasa nyaman jika menceritakan diri mereka pada orang lain. | 9,11        | 10,12       | 4      |
|        |  | b. Jujur dalam mengungkapkan diri.   | 13,15       | 14,16       | 4      |
| 3.     | Valensi<br>( <i>Valence</i> )                            | a. Mampu mengungkapkan diri dengan baik  | 17,19,21,23 | 18,20,22,24 | 8      |
| 4.     | Jumlah<br>( <i>Amount</i> )                              | a. Durasi pengungkapan diri.   | 25,27,29,31 | 26,28,30,32 | 8      |
| 5.     | Keakraban<br>( <i>Intimacy</i> )                         | a. Mampu menceritakan informasi yang bersifat pribadi.                             | 33,35,37,39 | 34,36,38,40 | 8      |
| Jumlah |  |  | 20          | 20          | 40     |

c. Uji Coba Alat Ukur

1. Uji validitas

Sugiyono (2017) mendefinisikan uji validitas adalah instrument data yang dapat dikatakan valid apabila terdapat hasil yang sama antara data yang terkumpul dengan data yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteilti. Alat ukur yang dibilang memiliki validitas yang tinggi yaitu alat ukur yang mampu menjalankan, memberikan hasil ukur yang benar dan tepat sesuai dengan tujuan penelitiannya (Azwar, 2012). Untuk menguji

validitas skala *Self Disclosure*, peneliti menggunakan program *Statistical Package for the Social Sciences (SPSS) 25.0 for windows* dengan metode *Corrected Item-Total Correlation*. Koefisien korelasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah  $\geq 0,30$ . Namun jika nilai koefisien korelasi di atas 0,30, maka aitem dikatakan valid; sedangkan jika nilai koefisien korelasi dibawah 0,30 maka aitem dikatakan tidak valid. Aitem yang tidak valid kemudian harus digugurkan.

Berdasarkan hasil analisis uji validitas aitem pada skala *Self-Disclosure* yang berjumlah 40 aitem dengan menggunakan program *Statistic Package for Social Science (SPSS)* versi *25 for windows* dengan menggunakan nilai koofisien  $>0,30$  menunjukkan bahwa validitas bergerak dari angka 0,604 hingga 0,882, hasil ini didapatkan dari dua kali putaran. Putaran pertama dari total 40 aitem terdapat 5 aitem yang gugur. Putaran kedua seluruh aitem sejumlah 35 aitem yang tersisa dinyatakan valid atau sah. Adapun juga *blue print* hasil uji validitas sebagai berikut:

**Tabel. 8 Hasil Validitas Aitem Skala *Self Disclosure***

| <b>Jumlah Aitem Awal</b> | <b>Putaran Analisis Aitem</b> | <b>Nomor Aitem Gugur</b> | <b>Jumlah Aitem Tersisa</b> | <b>Keterangan</b>   |
|--------------------------|-------------------------------|--------------------------|-----------------------------|---|
| 40                       | I                             | 1,9,16,21,39             | 35                          | <i>Index Corrected Item Total Correlation</i> bergerak dari 0,237 – 0,865 |
| 35                       | II                            | -                        | 35                          | <i>Index Corrected Item Total Correlation</i> bergerak dari 0,604 – 0,882 |

Sumber: *Output SPSS IBM 25 for Windows*

**Tabel. 9 Hasil Uji Diskriminasi Skala *Self Disclosure***

| No     | Aspek   | Indikator  | Aitem                    |       | Total Aitem |
|--------|---|--|--------------------------|-------|-------------|
|        |   |  | Sahih                    | Gugur |             |
| 1      | Tujuan<br>( <i>Intent</i> )                                 | a. Mampu mengungkapkan diri sendiri  | 2,3,4,5,6,7,8            | 1     | 7           |
| 2      | Kejujuran dan Kecermatan<br>( <i>Honesty and Accuracy</i> ) | a. Kemampuan individu merasa nyaman jika menceritakan diri mereka pada orang lain. | 10,11,12                 | 9     | 3           |
|        |   | b. Jujur dalam mengungkapkan diri.   | 13,14,15                 | 16    | 3           |
| 3      | Valensi<br>( <i>Valence</i> )                               | a. Dapat mengungkapkan diri dengan baik  | 17,18,19,20, 22,23,24    | 21    | 7           |
| 4      | Jumlah<br>( <i>Amount</i> )                                 | a. Durasi dari pengungkapan diri.  | 25,26,27,28, 29,30,31,32 | -     | 8           |
| 5      | Keakraban<br>( <i>Intimacy</i> )                            | a. Mampu menceritakan informasi yang bersifat pribadi.                             | 33,34,35,36, 37,38,40    | 39    | 7           |
| Jumlah |   |  |                          |       | 35          |

## 2. Uji Reliabilitas

Azwar (2013) menjelaskan bahwa realibilitas dinyatakan oleh koefisien realibilitas yang angkanya berbeda dalam rentang 0 sampai dengan 1,00 semakin tinggi reliabilitasnya, jika koefisien realibilitas semakin mendekati angka 0 maka semakin rendah reliabilitasnya. Teknik uji reliabilitas *alpha cronbac's* digunakan untuk menguji reliabilitas alat ukur, karena skor yang diperoleh dari skala psikologis merupakan skor rata-rata, bukan 1 atau 0 (Arikunto, 2005).

Sugiyono (2017) mendefinisikan uji reliabilitas adalah instrument data yang dapat dikatakan reliabel apabila data yang

dihasilkan tidak berubah walaupun digunakan secara berulang pada waktu yang berbeda. Azwar (2012) menjelaskan bahwa uji reliabilitas bertujuan untuk mengukur sejauh mana suatu hasil pengukuran dapat diandalkan atau dipercaya. Batas nilai koefisien reliabilitasnya bergerak antara 0,60 sampai 0,80 dengan rincian sebagai berikut :

- a) Jika nilai koefisien reliabilitas kurang dari 0,60 maka tergolong rendah
- b) Jika nilai koefisien reliabilitas kurang dari 0,60 sampai 0,80 maka dapat diterima
- c) Jika nilai koefisien  $\geq 0,80$  maka tergolong tinggi

Hasil uji reliabilitas yang telah dilakukan oleh peneliti dalam penelitian ini menunjukkan nilai reliabilitas skala *self disclosure* dari 40 aitem menggunakan formula Cronbach's Alpha dengan bantuan IBM SPSS 25 for windows, diperoleh koefisien reliabilitas Cronbach's Alpha sebesar 0,985 Sehingga, dapat disimpulkan bahwa skala *self disclosure* pada penelitian ini dapat dikatakan reliabel dan dapat digunakan sebagai alat ukur penelitian, karena nilai realibilitas yang diperoleh tergolong tinggi ( $0,985 > 0,80$ ).

**Tabel. 10 Hasil Uji Reliabilitas Skala *Self Disclosre***

| Skala                  | Cronbach's Alpha | N of items |
|------------------------|------------------|------------|
| Kecanduan Media Sosial | 0,985            | 35         |

### 3. Skala *Interpersonal Trust*

#### a. Definisi Operasional

*Interpersonal Trust* adalah sebuah keyakinan dan keinginan yang dilakukan secara sadar oleh individu untuk percaya, menerima dan menghargai segala bentuk perilaku serta kemampuan diri individu berdasarkan aspek yang telah disusun oleh Roternberg (2010). Adapun beberapa aspek tersebut yakni : Keterandalan, Emosi dan Kejujuran.

Roternbag (2010) *Interpersonal Trust* merupakan sebuah harapan yang dimiliki oleh individu dan kelompok bahwa secara verbal dalam suatu bentuk kata, janji serta bentuk tertulis yang dapat diandalkan dan dipercayai. Kepercayaan *interpersonal* merupakan sebuah keyakinan seseorang untuk bisa percaya dan yakin atas

segala sesuatu bentuk perilaku, termasuk suatu tindakan serta ucapan dari individu lain. Kepercayaan *interpersonal* sangatlah penting untuk menjaga sebuah hubungan sosial dan hubungan *interpersonal* yang positif, baik dalam pemeliharaan dan pembentukan relasi maupun dalam menjalin suatu komunikasi sehari-hari.

b. Pengembangan Alat Ukur

Alat yang digunakan untuk mengukur *interpersonal trust* ini adalah skala *interpersonal trust* yang disusun sendiri oleh peneliti. Skala tersebut berdasarkan aitem pernyataan yang sesuai dengan aspek. Jumlah aitem pada skala *interpersonal trust* yaitu 36 aitem.

Skala *interpersonal trust* dalam penelitian ini disusun berdasarkan teori Rotenberg (2010), yang terdiri dari tiga aspek yakni Keterandalan, emosi, dan kejujuran. Berdasarkan skor tersebut, peneliti dapat memperoleh informasi terkait tingkat *Interpersonal Trust* dapat dilihat pada *Blue Print* dengan indikator berdasarkan teori Rotenberg (2010), dibawah ini :

**Tabel. 11 Blue print Penyebaran aitem Skala *Interpersonal Trust***

| No     | Apek                                 | Indikator                                   | Aitem    |          | Jumlah |
|--------|--------------------------------------|---|----------|----------|--------|
|        |                                      |   | F        | UF       |        |
| 1.     | Keterandalan<br>( <i>Reability</i> ) | a. Memenuhi kata-kata                       | 1,3,5,   | 2,4,6    | 6      |
|        |                                      | b. Menepati janji                           | 7,9,11   | 8,10,12  | 6      |
| 2.     | Emosi<br>( <i>Emotional</i> )        | a. Tidak menyakiti perasaan orang lain      | 13,15,17 | 14,16,18 | 6      |
|        |                                      | b. Tempat mengungkapkan perasaan            | 19,21,23 | 20,22,24 | 6      |
| 3.     | Kejujuran<br>( <i>Honesty</i> )      | a. Kemampuan untuk menceritakan kebenaran.  | 25,27,29 | 26,28,30 | 6      |
|        |                                      | b. Mengelola perilaku berdasarkan niat baik | 31,33,35 | 32,34,36 | 6      |
| Jumlah |                                      |   | 18       | 18       | 36     |

## c. Uji Alat Ukur

## 1. Uji Validitas

Sugiyono (2017) mendefinisikan uji validitas adalah instrument data yang dapat dikatakan valid apabila terdapat hasil yang sama antara data yang terkumpul dengan data yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti. Alat ukur yang dibidang memiliki validitas yang tinggi yaitu alat ukur yang mampu menjalankan dan memberikan hasil ukur yang benar dan tepat sesuai dengan tujuan penelitiannya (Azwar, 2012). Untuk menguji validitas skala *Interpersonal Trust*, peneliti menggunakan program *Statistical Package for the Social Sciences (SPSS) 25.0 for windows* dengan metode *Corrected Item-Total Correlation*. Koefisien korelasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah  $\geq 0,30$ . Namun jika nilai koefisien korelasi di atas 0,30, maka aitem dikatakan valid; sedangkan jika nilai koefisien korelasi dibawah 0,30 maka aitem dikatakan tidak valid. Aitem yang tidak valid kemudian harus digugurkan.

Berdasarkan hasil analisis uji validitas aitem pada skala Self-Disclosure yang berjumlah 36 aitem dengan menggunakan program *Statistic Package for Social Science (SPSS) versi 25 for windows* dengan menggunakan nilai koefisien  $>0,30$  menunjukkan bahwa validitas bergerak dari angka 0,333 hingga 0,754, hasil ini didapatkan dari dua kali putaran. Putaran pertama dari total 36 aitem terdapat 3 aitem yang gugur. Putaran kedua seluruh aitem sejumlah 33 aitem yang tersisa dinyatakan valid atau sah. Adapun juga *blue print* hasil uji validitas sebagai berikut :

**Tabel. 12 Hasil Validitas Aitem Skala *Interpersonal Trust***

| Jumlah Aitem Awal | Putaran Analisis Aitem | Nomor Aitem Gugur | Jumlah Aitem Tersisa | Keterangan  |
|-------------------|------------------------|-------------------|----------------------|---|
| 36                | I                      | 15,19,24          | 33                   | <i>Index Corrected Item Total Correlation</i> bergerak dari 0,218 – 0,727 |
| 33                | II                     | -                 | 33                   | <i>Index Corrected Item Total Correlation</i> bergerak dari 0,333 – 0,754 |

Sumber: *Output SPSS IBM 25 for Windows*



**Tabel. 13 Hasil Uji Diskriminasi Skala *Interpersonal Trust***

| No     | Apek                                 | Indikator                                   | Aitem             |       | Total Aitem |
|--------|--------------------------------------|---|-------------------|-------|-------------|
|        |                                      |   | Sahih             | Gugur |             |
| 1      | Keterandalan<br>( <i>Reability</i> ) | a. Memenuhi kata-kata                       | 1,2,3,4,5,6       | -     | 6           |
|        |                                      | b. Menepati janji                           | 7,8,9,10,11,12    | -     | 6           |
| 2      | Emosi<br>( <i>Emotional</i> )        | a. Tidak menyakiti perasaan orang lain      | 13,14,16,17,18    | 15    | 5           |
|        |                                      | b. Tempat mengungkapkan perasaan            | 20,21,22,23,      | 19,24 | 4           |
| 3      | Kejujuran<br>( <i>Honesty</i> )      | a. Kemampuan untuk menceritakan kebenaran.  | 25,26,27,28,29,30 | -     | 6           |
|        |                                      | b. Mengelola perilaku berdasarkan niat baik | 31,32,33,34,35,36 | -     | 6           |
| Jumlah |                                      |   |                   |       | 33          |

## 2. Uji Reabilitas

Azwar (2013), menjelaskan bahwa realibilitas dinyatakan oleh koefisien realibilitas yang angkanya berbeda dalam rentang 0 sampai dengan 1,00, semakin tinggi koefisien realibilitasnya hingga mendekati 1,00, maka semakin tinggi reliabilitasnya, jika koefisien reliabilitas semakin mendekati angka 0 maka semakin rendah reliabilitasnya. Teknik uji reliabilitas *Alpha Cronbac's* digunakan untuk menguji reliabilitas alat ukur dalam penelitian ini.

Sugiyono (2017) mendefinisikan uji reliabilitas adalah instrument data yang dapat dikatakan reliabel apabila data yang dihasilkan tidak berubah walaupun digunakan secara berulang pada waktu yang berbeda. Azwar (2012) menjelaskan bahwa uji reliabilitas bertujuan untuk mengukur sejauh mana suatu hasil pengukuran dapat diandalkan atau dipercaya. Batas nilai koefisien reliabilitasnya bergerak antara 0,60 sampai 0,80 dengan rincian sebagai berikut :

1. Jika nilai koefisien reliabilitas kurang dari 0,60 maka tergolong rendah
2. Jika nilai koefisien reliabilitas kurang dari 0,60 sampai 0,80 maka dapat diterima
3. Jika nilai koefisien  $\geq 0,80$  maka tergolong tinggi

Hasil uji reliabilitas yang telah dilakukan oleh peneliti dalam penelitian ini menunjukkan nilai reliabilitas skala *interpersonal trust* dari 33 aitem menggunakan formula Cronbach's Alpha dengan bantuan IBM SPSS 25 for windows, diperoleh koefisien reliabilitas Cronbach's Alpha sebesar 0,940 Sehingga, dapat disimpulkan bahwa skala *interpersonal trust* pada penelitian ini dapat dikatakan reliabel dan dapat digunakan sebagai alat ukur penelitian, karena nilai realibilitas yang diperoleh tergolong tinggi ( $0,940 > 0,80$ ).

**Tabel. 14 Hasil Uji Reliabilitas Skala *Interpersonal Trust***

| Skala                      | Cronbach's Alpha | N of items |
|----------------------------|------------------|------------|
| <i>Interpersonal Trust</i> | 0,940            | 33         |

Sumber: *Output SPSS IBM 25 for Windows*

## D. Uji Prasyarat dan Analisis Data

### 1. Uji Prasyarat

#### a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menguji data penelitian yang akan dianalisis berasal dari subjek yang memiliki distribusi normal atau tidak. Uji normalitas ini juga akan menentukan jenis teknik analisis korelasi parametrik atau *non*-parametrik. Pengujian normalitas pada penelitian ini menggunakan uji *Kolmogorov – Smirnov*, dikarenakan jumlah subjek dalam penelitian ini lebih dari 100. Apabila nilai  $p > 0,05$  maka distribusi data dinyatakan normal dan apabila nilai  $p < 0,05$  maka distribusi data dinyatakan tidak normal.

Hasil uji normalitas pada penelitian ini berdasarkan *Kolmogorov-smirnov* didapatkan hasil signifikansi 0,089, maka artinya sebaran data berdistribusi normal.

**Tabel. 15 Uji Normalitas**

| Variabel                | <i>Kolmogorov – Smirnov</i> |           |             |                   |
|-------------------------|-----------------------------|-----------|-------------|-------------------|
|                         | <i>Statistic</i>            | <i>Df</i> | <i>Sig.</i> | <b>Keterangan</b> |
| <b>Kecemasan Sosial</b> | 0,048                       | 262       | 0,200       | Normal            |

Sumber: *Output SPSS IBM 25 for Windows*

#### b. Uji Linieritas

Tujuan uji linieritas adalah untuk memastikan apakah dua atau lebih variabel yang diteliti memiliki hubungan yang linear atau tidak berkorelasi secara signifikan. Dalam analisis korelasi atau regresi linear, tes ini biasanya digunakan sebagai prasyarat. Uji linieritas didasarkan pada asumsi bahwa hubungan antara variabel (X) dan (Y) adalah linear jika nilai probabilitasnya lebih besar dari  $> 0,05$ . Hubungan antara variabel X dan Y tidak linear jika nilai probabilitasnya kurang dari  $< 0,05$ .

**Tabel. 16 Uji Linearitas Kecanduan Media Sosial dengan *Self Disclosure***

| Variabel  | F     | Sig.  | Keterangan |
|---|-------|-------|------------|
| <i>Self Disclosure</i> –<br>Kecenderungan<br>Kecanduan Media Sosial | 2,220 | 0,362 | Linear     |

Sumber: *Output SPSS IBM 25 for Windows*

Berdasarkan hasil uji linearitas hubungan variabel kecanduan media sosial dengan *self disclosure* diperoleh signifikansi sebesar  $0,362 > 0,05$  Artinya ada hubungan yang linear antara variabel kecanduan media sosial dengan *self disclosure*.

**Tabel. 17 Uji Linearitas Kecanduan Media Sosial dengan Interpersonal Trust**

| Variabel  | F     | Sig.  | Keterangan |
|---|-------|-------|------------|
| Kecenderungan<br>Kecanduan Media Sosial<br>– <i>Interpersonal TRust</i> | 1,075 | 0,538 | Linear     |

Berdasarkan hasil uji linearitas hubungan variabel kecanduan media sosial dengan *Interpersonal Trsut* diperoleh signifikansi sebesar  $0,538 > 0,05$  Artinya ada hubungan yang linear antara variabel kecanduan media sosial dengan *Interpersonal Trust*.

c. Uji Multikolinieritas

Dalam model regresi linier berganda, uji multikolinieritas digunakan untuk mengetahui apakah variabel bebas berkorelasi tinggi atau tidak. Hubungan antara variabel independent dan variabel dependen terganggu jika terdapat korelasi yang tinggi antara keduanya. Toleransi dan nilai VIF (*Variance Inflation Factor*), selain besarnya korelasi antar variabel bebas, menunjukkan adanya uji multikolinieritas. Jika nilai tolerance  $> 0,10$  maka tidak terjadi multikolinieritas, sebaliknya jika nilai tolerance  $< 0,10$  maka terjadi multikolinieritas. Apabila nilai VIF  $< 10,00$  maka tidak terjadi multikolinieritas, sebaliknya jika nilai VIF  $> 10,00$  maka terjadi multikolinieritas.

**Tabel. 18 Uji Multikolinearitas / Perbandingan Nilai Tolerance dan VIF**

| Variabel                   | Collinearity Statistics |       |                                 |
|----------------------------|-------------------------|-------|---------------------------------|
|                            | Tolerance               | VIF   | Keterangan                      |
| <i>Self Disclosure</i>     | 0,576                   | 1,738 | Tidak terjadi multikolinearitas |
| <i>Interpersonal Trust</i> | 0,576                   | 1,738 | Tidak terjadi multikolinearitas |

Sumber: *Output SPSS IBM 25 for Windows*

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas antara variabel X1 (*Self Disclosure*) dan X2 (*Intersonal Trust*) didapatkan hasil nilai *Tolerance* = 0,576 > 0,10 serta nilai *VIF* = 1,738 < 10,00 yang artinya tidak ada multikolinearitas antara variabel X1 (*Self Disclosure*) dan X2 (*Interpersonal Trsut*).

d. Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas merupakan uji asumsi klasik model regresi yang akan digunakan untuk mengetahui dalam suatu model regresi terdapat ketidaksamaan varians dari residual. Jika terjadinya heteroskedastisitas dalam penelitian akan mengakibatkan ketidak akuratan hasil analisis regresi.

Dasar pengambilan keputusan pada uji heteroskedastisitas diambil berdasarkan jika nilai uji signifikansi >0,05 maka data tidak terjadi heteroskedastitas dan jika nilai signifikansi <0,05 maka data terjadi heteroskedastitas.

**Tabel. 19 Uji Heterokedastisitas**

| Variabel                   | Sig.  | Keterangan | Kesimpulan                       |
|----------------------------|-------|------------|----------------------------------|
| <i>Self Disclosure</i>     | 0,787 | >0,05      | Tidak terjadi heterokedastisitas |
| <i>Interpersonal Trust</i> | 0,398 | >0,05      | Tidak terjadi heterokedastisitas |

Sumber: *Output SPSS IBM 25 for Windows*

Berdasarkan uji heterokedastisitas terhadap variabel *self disclosure* dan *interpersonal trust* diperoleh nilai signifikansi =  $0,787 > 0,05$  pada variabel *self disclosre*. Dan diperoleh nilai signifikansi =  $0,398 > 0,05$  pada variabel *interpersonal trust*. Artinya tidak terjadi heterokedastisitas.

## 2. Analisis Data

Menurut Sugiyono (2021) dalam penelitian kuantitatif, analisis data adalah kegiatan setelah data dari semua responden atau sumber data lainnya yang terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah: mengklasifikasikan data berdasarkan variabel dan jenis responden, menyajikan data untuk setiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan.

Berdasarkan hasil uji prasyarat yaitu uji normalitas, linearitas, multikolinieritas dan heteroskedastisitas dalam penelitian ini, peneliti menggunakan uji korelasi analisis parametrik dengan Teknik analisis regresi linear berganda. Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui hubungan dengan jumlah variabel bebas lebih dari satu terhadap variabel terikat, dan untuk mengujinya menggunakan bantuan program *Statistic Package for Social Science* (SPSS) versi 25 *for windows*.